



Strategi Pembinaan Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan

Yuliana Dewi

Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan Kirasan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ yulianadewi476@gmail.com

ABSTRACT

Mengingat kegiatan pembinaan sikap disiplin siswa bukan merupakan pekerjaan yang mudah dibutuhkan strategi khusus dalam upaya pelaksanaan kegiatan tersebut. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan adalah salah satu Madrasah Negeri yang cukup terkenal di kota Medan, selain mempunyai letak yang strategis MAN 1 Medan juga banyak melahirkan SDM yang berkualitas. Hal ini terlihat dari banyaknya alumni MAN 1 Medan yang sukses berkarir, baik dalam dunia pendidikan maupun non pendidikan. Siswa-siswi lulusan MAN 1 Medan juga banyak yang melanjutkan studi kejenjang perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Siswa-siswi tampak menikmati ketenangan dan kenyamanan belajar di Madrasah tersebut. Namun peneliti menemukan beberapa perilaku siswa yang tidak wajar, yang kemudian perilaku tersebut penulis cantumkan sebagai identifikasi masalah pada penelitian ini. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu: adanya siswa yang terlambat datang ke-MAN 1 Medan pada 3 hari berturut selama masa observasi awal dilakukan, adanya siswa MAN 1 Medan yang masih berada di area Madrasah sampai Menjelang Magrib dan adanya siswa-siswi yang makan ke kantin pada saat jam pelajaran olah raga. Mengingat MAN 1 Medan merupakan madrasah yang terkenal dan banyak diminati orang di kota Medan Sekitar, beberapa perilaku siswa di atas merupakan masalah yang dapat mungurangi keharuman nama MAN 1 Medan. Oleh karena itu, peneliti merasa hal ini perlu di teliti guna mendapat informasi akurat tentang pembinaan disiplin di MAN 1 Medan.

Keywords *Strategi, Pembinaan, Disiplin*

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan kualitas atau mutu pendidikan baik dari segi proses pembelajaran maupun dari sisi *output* lembaga pendidikan yaitu berupa hasil belajar yang berbentuk nilai serta kemampuan memenuhi tuntutan dunia kerja yang terdapat pada setiap alumni, tidak terlepas dari pengaruh sikap disiplin yang dimiliki setiap siswa dalam belajarnya. Secara umum dapat dinyatakan bahwa siswa yang mempunyai sikap disiplin belajar yang tinggi akan menghantarkan siswa tersebut pada pencapaian belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang tidak mempunyai disiplin belajar akan berdampak pada rendahnya prestasi belajarnya yang akan diterima oleh siswa tersebut.

Disiplin adalah suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi Pendidikan (Poerbakawtia, 1976). Sedangkan menurut kamus istilah pendidikan umum, disiplin adalah: bimbingan kearah perbaikan melalui pengarahan, penerapan dan pelaksanaan peraturan secara keras.

Pelaksanaan disiplin dilakukan bertujuan untuk membina seseorang agar belajar menguasai dirinya. Ia berada dalam tuntutan dan tekanan-tekanan untuk memenuhi dan menyesuaikan dirinya dengan peraturan yang disepakati bersama, sebagaimana orang lain juga akan melakukan hal yang sama, tekanan itu bisa bermacam-macam bentuknya dari yang sangat keras sampai yang sangat lembut. Tekanan itu berjalan dengan tujuan sama yaitu membentuk diri agar dapat mencapai manusia berkualitas.

Disiplin merupakan suatu sikap maupun tingkah laku untuk taat pada aturan yang berlaku. Para ahli banyak memberikan batasan dan pengertian disiplin. Kesadaran mengandung unsur pengendalian diri dan dengan adanya sikap pengendalian diri tersebut pada diri seseorang telah tertanam sikap mental dan modal yang tinggi.

Menurut Darmodihardjo, disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan hati untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Pradia, 1981). Sikap disiplin merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Sehingga dengan munculnya sikap disiplin ini siswa dapat mencapai prestasi yang tinggi dalam belajarnya.

Sebagai pendidik guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan disiplin kepada seluruh siswa tempat dimana ia mengajar. Peranan guru dalam pembinaan disiplin siswa sangat menentukan terwujudnya siswa-siswi yang bersikap disiplin. Peranan yang dimaksud dalam hal ini tidak hanya tertumpu pada arahan dan pembuatan peraturan saja, akan tetapi guru juga memberikan contoh perilaku disiplin dalam kesehariannya. Sebab dengan adanya sikap teladan yang datang dari seorang guru cukup memberikan dorongan yang kuat bagi siswa untuk mengikuti sikap disiplin tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah salah satu pendekatan penelitian dimana peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata penelitian sendiri (Salim, 2012). Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu rumpun dalam penelitian kualitatif. Fenomenologi

adalah salah satu jenis pendekatan penelitian untuk mengungkap fenomena atau yang nampak untuk menggali esensi makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga dengan penggunaan pendekatan fenomenologi ini dapat diungkap esensi dari pembinaan kedisiplinan siswa di MAN 1 Medan.

Pendekatan fenomenologi mengarahkan penelitian pada dua fokus dari pengamatan yaitu: 1) apa yang tampil dalam pengalaman, yang berarti seluruh proses merupakan objek studi. 2) apa yang langsung diberikan dalam pengalaman itu secara langsung bagi yang mengalaminya. Pendekatan fenomenologi dipilih dan digunakan oleh peneliti karena peneliti menilai dengan pendekatan ini fenomena yang dilaksanakan di MAN 1 Medan dalam upaya pembinaan disiplin siswa dapat tergali dengan baik, sehingga esensi yang terkandung di dalamnya dapat tersajikan seoptimal mungkin.

Menurut Lexy J. Moleong ada beberapa keunggulan penggunaan metodologi penelitian kualitatif yaitu: (Moleong, 2000) Pertama, menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna perilaku kepala madrasah, Guru Bimbingan Konseling (BK), guru, dalam membina kedisiplinan siswa di MAN 1 Medan. Selain itu siswa juga mendapat perhatian yang cukup serius dalam hal ini, karena siswa juga merupakan salah satu faktor penting yang terlibat langsung dengan proses pembinaan kedisiplinan di MAN 1 Medan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seluruh strategi yang digunakan di MAN 1 Medan merupakan strategi pilihan yang dipilih dengan sangat bijaksana. Namun dalam pelaksanaan tidak semua strategi ini muncul secara sempurna, dalam keseharian yang lingkungan MAN 1 Medan strategi yang muncul justru adalah sebagian kecil dari strategi yang sudah ditentukan. Bahkan yang paling dikedepankan adalah strategi pemberian hukuman. Hukuman menjadi strategi andalan bagi pendidik dalam upaya melakukan pembinaan kedisiplinan siswa dilingkungan MAN 1 Medan.

Ada beberapa macam kedisiplinan yang terkait dengan para siswa-siswi yang harus diperhatikan dilingkungan MAN 1 Medan yaitu:

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu adalah hal yang paling utama yang menjadi tolok ukur kedisiplinan siswa. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan seorang siswa. Jika siswa masuk ke lokasi Madrasah sebelum bel masuk berbunyi siswa tersebut dianggap disiplin. Namun apabila siswa tersebut masuk setelah bel dibunyikan identik siswa seperti itu kurang disiplin. Memang disiplin waktu juga akan menjadikan siswa menjadi orang yang berhasil dikemudian hari. Ada beberapa siswa yang sering terlambat masuk di MAN 1 Medan, hal ini dikarenakan jarak antara tempat domisili yang cukup jauh dari lokasi madrasah dan suasana macet di kota Medan sekitar pada pagi hari.

2. Disiplin Mematuhi Aturan Madrasah

Peraturan dibuat untuk membatasi perilaku siswa yang menyimpang. Disiplin dalam mematuhi aturan juga merupakan hal yang sangat penting, karena dengan mematuhi peraturan Madrasah akan menjadikan nyaman dan siswa merasa tenang dalam kegiatan belajar mengajar di lokasi MAN 1 Medan. Dari sekian jumlah siswa yang belajar di MAN 1 Medan, ada beberapa orang yang terlihat oleh peneliti yang mengabaikan peraturan Madrasah. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap makna peraturan dan sanksi yang diberikan Madrasah. Sehingga ketika siswa tersebut lolos dari hukuman ia merasa itu merupakan suatu kebanggaan.

3. Disiplin dalam bersikap (Sabri, 2005)

Disiplin dalam bersikap yang dimaksudkan dalam hal ini adalah sikap sopan santun siswa baik kepada sesama siswa maupun kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Masalah sopan santun merupakan hal yang cukup penting karena Madrasah diharapkan selain sebagai pengkajian sains dan teknologi juga sebagai lembaga kontrol akhlak generasi muda. oleh karena itu proses pendidikan yang berlangsung harus mampu menyentuh kedua ranah ini, sehingga siswa tidak hanya unggul dalam sains teknologi tapi juga unggul dalam akhlakul karimah.

4. Disiplin dalam beribadah

Ibadah merupakan pembuktian keimanan oleh seseorang kepada Allah Tuhannya, bahkan ibadah menjadi parameter bagi seseorang dalam kehidupan ini. artinya semakin tinggi semangat ibadah seseorang, maka akan semakin patuh ia terhadap peraturan khususnya peraturan Islam. Dalam hal ini guru memberikan penekanan kepada siswa betapa ia harus menjaga ibadah dengan baik, bahkan siswa harus memahami bahwa

pelaksanaan ibadah bukan hanya sekedar suatu kewajiban akan tetapi lebih dari hanya sekedar itu bahkan ibadah merupakan suatu kebutuhan.

Di MAN 1 Medan ada beberapa jenis ibadah yang dijadikan aktifitas rutin para siswa yaitu, sholat Juhur berjama'ah di mesjid MAN 1 Medan dan membaca Ayat Alquran pada setiap pagi sebelum proses pembelajaran di mulai. Membaca Alquran adalah suatu hal yang menjadi aktifitas rutin siswa sebelum memulai pembelajaran, menurut keterangan guru Agama bahwa kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Alquran.

Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa yang lebih menonjol di MAN 1 Medan yaitu melalui strategi hukuman yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pelanggaran pertama yang bersifat ringan akan diberikan nasihat oleh guru BK, namun apabila berulang kembali akan diberikan hukuman yang bersifat mendidik seperti membersihkan kamar mandi atau menghafal ayat-ayat pendek, namun bila berulang untuk yang ketiga kalinya maka akan dilakukan surat pemanggilan orang tua atau walinya (Syafaruddin, 2002).

Bila sudah sampai pada tingkat pemanggilan orang tua siswa yang bersangkutan juga masih belum ada perubahan, akan dilanjutkan pada pemanggilan orang tua kembali untuk menjemput siswa yang bersangkutan dan mendapat peringatan kedua dari pihak Madrasah. Bila hal ini terus berlanjut dan akan dilakukan pemanggilan yang ketiga dan siswa tersebut akan dipulangkan kedalam pengasuhan orang tua.

Terkait kenakalan yang tidak dijelaskan dalam peraturan Madrasah akan dilakukan musyawarah dalam menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan, seperti bila siswa ketahuan mencuri dilingkungan sekolah atau ketahuan pacaran, maka Guru BK dan dewan guru bersama kepala Madrasah akan melakukan musyawarah dalam mengambil kebijakan untuk menyikapi pelanggaran tersebut.

Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa di MAN 1 Medan tidaklah pekerjaan yang mudah, sebab dengan jumlah siswa yang cukup banyak yaitu 1568 orang siswa yang masing-masing mempunyai latar belakang keluarga, suku dan daerah yang berbeda, tentu juga berdampak pada perbedaan kebiasaan dalam mematuhi aturan dan tata tertib Madrasah. Namun walau hal itu merupakan hal yang cukup berat, di MAN 1 Medan ditemukan beberapa faktor pendukung dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa yaitu:

- a. Kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa ini selain melibatkan guru BK juga melibatkan guru-guru yang lain yang bertugas sebagai pemantau.

- b. Siswa cukup aktif dalam berperan serta dalam upaya pembinaan kedisiplinan ini.
- c. Kegiatan pembinaan tersebut berjalan setiap harinya sehingga banyak siswa yang merasa kalau melakukan pelanggaran termasuk kebodohan dan hal yang memalukan.
- d. Peranan kepala Madrasah yang ikut serta memfasilitasi dan memantau kegiatan tersebut sehingga kegiatan pembinaan tersebut berjalan dengan lancar.
- e. Sarana dan prasarana yang cukup mendukung sehingga pembinaan berjalan dengan optimal.
- f. Guru-guru Bimbingan konseling yang memang berlatar pendidikan Bimbingan dan konseling sehingga mereka betul-betul menguasai ilmu konseling dengan baik.

Selain faktor pendukung, ditemukan beberapa hal yang menghambat pembinaan disiplin siswa, yaitu:

- a. Perencanaan (peraturan) disiplin Madrasah yang baik tetapi implementasinya kurang baik.
 - b. Penerapan disiplin yang tidak konsisten
 - c. Kurangnya kerjasama antara orang tua, guru dan pihak Madrasah dalam perencanaan dan implementasi peraturan Madrasah
 - d. Banyaknya siswa yang bermasalah dalam disiplin diri.
- a. Kurangnya tenaga bimbingan dan konseling bila dibandingkan dengan jumlah siswa di MAN 1 Medan.

KESIMPULAN

Dari pemaparan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa:

1. Pembinaan disiplin yang dilakukan di MAN 1 Medan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa strategi yaitu: Strategi pembiasaan, Strategi keteladanan, Komunikasi dan sosialisasi, Pelatihan kedisiplinan, Menimbulkan rasa tanggung jawab disiplin, Membentuk kerja sama antara seluruh civitas akademik MAN 1 Medan, Penggunaan kredit point dan Strategi hukuman.
2. Pelaksanaan pembinaan disiplin yang dilakukan di MAN 1 Medan berlangsung pada setiap hari mulai dari pagi sampai pulang. Pembinaan dilaksanakan oleh seluruh civitas akademika MAN 1 Medan, namun yang lebih berperan aktif adalah kepala Madrasah, guru BK dan dewan guru yang lain. Beberapa kedisiplinan yang ditekankan pada siswa diantaranya: disiplin waktu, disiplin mematuhi aturan madrasah, disiplin

dalam bersikap dan disiplin dalam ibadah. Adapun faktor yang mendukung pembinaan di MAN 1 Medan adalah: Kepala Madrasah, Guru BK, Dewan Guru, peran aktif siswa, pembinaan dilakukan pada setiap hari, dan sarana prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan disiplin siswa di MAN 1 Medan yaitu: implementasi peraturan yang kurang baik, penerapan disiplin yang kurang konsisten, kerjasama yang kurang antara orang tua dan pihak madrasah, dan siswa yang belum mempunyai konsep disiplin diri. Selain faktor pendukung, ditemukan faktor penghambat pembinaan disiplin siswa, yaitu: Perencanaan (peraturan) disiplin Madrasah yang baik tetapi implementasinya kurang baik, Penerapan disiplin yang tidak konsisten, Kurangnya kerjasama antara orang tua, guru dan pihak Madrasah dalam perencanaan dan implementasi peraturan Madrasah, Banyaknya siswa yang bermasalah dalam disiplin diri, dan Kurangnya tenaga bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan.

Penentuan strategi pembinaan kedisiplinan di MAN 1 Medan itu berdasarkan Al-quran dan Hadis serta ditambah dengan dasar pemikiran dan pengalaman. Strategi yang digunakan tentunya mempunyai masing-masing alasan pemilihan namun tetap bermuara pada satu tujuan yaitu terciptanya kedisiplinan siswa di lingkungan MAN 1 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Sofan. *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Darmodiharjo. *Petunjuk Tentang Pelaksanaan Pembangunan Sekolah Dasar Kebudayaan Dan Peningkatan Ketahanan Sekolah*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Pres. 1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Papi Plasidus. *Penanaman nilai dan pengembangan kepribadian*. Medan: Media Perintis, 2012.
- Pradja Sastra M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sabri Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Dan Microteaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

- Sahrum dan Salim. *Metodologi penelitian kualitatif: konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial, keagamaan dan pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sujiono, A. *Pembinaan kedisiplinan di lingkungan sekolah*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sastra Pradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Syafaruddin. *Strategi manajemen pengembangan mutu guru sekolah muhammadiyah di kota medan*. Medan: IAIN, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka, 2006
- Tanzah Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Umar Husein. *Konsep, Teori dan Teknik Manganalisis Manajemen Strategis Berdasarkan Konsep Micheal R. Porter*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Umi Chulsum, *et all*. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko, 2006.